

**EKSPRESI IDENTITAS ETNIK JAWA DELI DALAM  
UPACARA PERKAWINAN**  
(Studi di Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten  
Deli Serdang)

**TESIS**

**Diajukan Kepada :**  
**Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan**  
**Untuk Memperoleh Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar**  
**Magister Sains**

**Disusun Oleh :**

**LEYLIA KHAIRANI**  
**NIM : 072188530006**



**PROGRAM STUDI ANTROPOLOGI SOSIAL**  
**PENDIDIKAN PROGRAM PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS NEGERI MEDAN**  
**2008**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**DIPERTAHANKAN DI DEPAN TIM PENGUJI TESIS  
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI MEDAN  
PROGRAM STUDI ANTROPOLOGI SOSIAL**

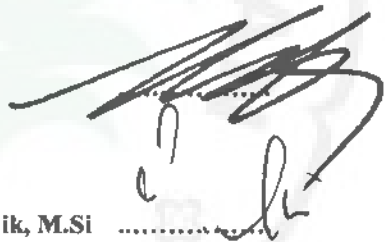
**JUDUL TESIS**

**EKSPRESI IDENTITAS ETNIK JAWA DELI DALAM  
UPACARA PERKAWINAN  
(Studi di Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten  
Deli Serdang)**

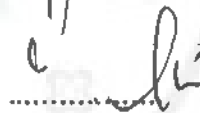
**NAMA : Leylia Khairani  
NIM : 072188530006  
HARI/TANGGAL : Rabu/ 25 Februari 2009**

**TIM PENGUJI**


**Pembimbing I : Prof. Dr. Usman Pelly, M.A**



**Pembimbing II : Prof. Dr. Ibnu Hajar Damanik, M.Si**



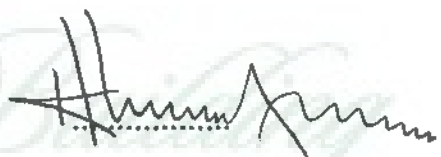
**Penguji : 1. Prof. Dr. Nur.A. Fadhil Lubis, M.A**



**2. Dr. Fikarwin Zuska, M.Si**

.....

**3. Dr. phil. Ichwan Azhari, MS**



## ABSTRAK

*Khairani, Leylia: Ekspresi Identitas Etnik Jawa dalam Upacara Perkawinan (Studi di Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang). Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan, Februari 2009.*

Penelitian ini mengungkapkan bagaimana ekspresi identitas etnik Jawa Deli melalui perubahan-perubahan dalam upacara perkawinan yang mereka laksanakan sejak awal kedatangan mereka sampai saat ini.

Untuk mengungkapkan data tersebut, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dan pendekatan prosesual. Data di lapangan diperoleh melalui teknik observasi partisipasi, wawancara, dan studi dokumen.

Tujuan penelitian ini ingin mengungkapkan bagaimana strategi orang Jawa Deli dalam merekonstruksi kebudayaannya melalui tradisi-tradisi yang dilaksanakan melalui upacara perkawinan. Kemudian menganalisisnya berdasarkan perbedaan-perbedaan yang terdapat dalam pelaksanaan upacara perkawinan yang dikembangkan bahkan diubah yang merupakan kreativitas budaya yang diciptakan sebagai suatu reinterpretasi dari ekspresi identitas orang Jawa Deli.

Dari penelitian ini, diperoleh hasil bahwa orang Jawa yang didatangkan sebagai pekerja kontrak perkebunan sejak akhir 1860-an, menghadapi situasi perkebunan yang membuat mereka mengalami penderitaan. Hal itu berdampak pada kehidupan sosial dan ekonomi, yang mengakibatkan pengaburan identitas sehingga tidak dapat mengekspresikan

kebudayaannya, bahkan dalam tatakrama dan interaksi sosial mereka sama sekali tidak menunjukkan etika kejawaannya. Setelah mereka mulai menjauhkan diri dari status kuli kontrak dan mendiami pemukiman-pemukiman di pinggiran perkebunan dan bahkan bergeser ke pusat-pusat kota sekitar 1890-an, memungkinkan mereka untuk merekonstruksi kembali kebudayaannya. Keluarnya mereka dari perkebunan memungkinkan mereka melakukan interaksi dengan priayi yang datang pada awal abad 20. Dari hasil interaksi tersebut, muncullah istilah di dalam kelompok orang Jawa sendiri yang membedakan mereka satu sama lain yaitu *Jawa totok* untuk kelompok priayi dan *Jawapranakan* untuk orang Jawa Deli. Interaksi menghasilkan pengadopsian beberapa simbol kebudayaan yang dibawa oleh priayi yang terlihat dalam upacara perkawinan, tetapi orang Jawa Deli tetap mempertahankan kekhasannya sendiri dalam upacara *nemokkan*. Pengadopsian juga terjadi pada beberapa simbol kebudayaan Melayu seperti *marhaban*, *tepung tawar*, dan *balai*.

Identitas Jawa Deli dapat ditemukan pada tradisi yang dilaksanakan pada upacara perkawinan. Identitas tersebut merupakan corak kebudayaan yang khas dan hanya ditemukan pada upacara perkawinan orang Jawa Deli. Dapat disimpulkan bahwa tradisi yang dilaksanakan oleh orang Jawa Deli merupakan varian lain dari kebudayaan Jawa yang ada di Pulau Jawa.

## ABSTRACT

**Khairani, Leylla: Identity Expression of Deli Javanese in Wedding Ceremonial (Study in Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang). Postgraduate Program The State University of Medan, February 2006.**

This Research done to know how the ethnic identity expression of Deli Javanese through changes in the marriage ceremony that was carried out by them since the beginning of their arrival until the end.

To reveal this data then in this research the writer used the descriptive method and approach prosesual. The data was in the field received through the observation technic of participation, the interview, and the study of the document.

The aim of this research want to showed how Javanese Deli strategy in reconstructing his culture through traditions that were carried out the marriage ceremony, then analysed it based on differences that were received in the implementation of the marriage ceremony that was developed even changed that was cultural creativity that was created as a reinterpretation from the identity expression of Deli Javanese.

From this research, knowed that Javanese who had been brought in as the worker of the plantation contract since the end of the 1860's faced the plantation situation made them experience the suffering. That situation had an impact on the social life and economics, that result in blur identity so as to be able to not express their culture, in fact in etiquette and their social interaction they never showed the Javanese etiquette. After they began to keep away themselves from the status of the contract labourer and lived in

settlements in plantation outskirts and even shifted to the centres of the city around the 1890's, enabled them to reconstruct came back their culture. Their issuing from the plantation could them carried out the interaction in a snobbish manner that came at the beginning of the age 20. From results of this interaction of emerging the term in Javanese's group personally that distinguished them to one another, that is *Java totok* for the snobbish group and *Javapranakan* for Javanese Deli. The interaction make adopted several symbols of culture that was brought by snobbish that was seen in the marriage ceremony, but Javanese Deli continued to maintain his special Characteristics personally in the ceremony *nemokkan*. This adoption also happened to several symbols of Malay culture like *marhaban*, *tepung tawar*, and *balai*.

The identity of Deli Javanese could be found in the tradition that was carried out in the marriage ceremony. This identity was the typical cultural feature and only was found in the marriage ceremony of Deli Javanese. Could be concluded that the tradition that was carried out by Javanese Deli was the other variant from Javanese culture available in the Javanese Island.

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur dipanjatkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di program studi Antropologi Sosial Pascasarjana Universitas Negeri Medan dan diberikan kekuatan dalam menyelesaikan tesis yang berjudul: **“Ekspresi Identitas Etnik Jawa Deli dalam Upacara Perkawinan (Studi di Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang)”**.

Disamping itu, tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada Prof. Dr. Usman Pelly, M.A dan rof. Dr. Ibnu Hajar Damanik, M.Si yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, arahan serta kritik terhadap penyusunan tesis ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Rektor Unimed, Drs. Syawal Gultom, M.Pd; Direktur Pascasarjana Unimed, Prof. Dr. Belferik Manullang; Ketua Program Studi Antropologi Sosial, Dr. Phil. Ichwan Azhari MS. Kepada seluruh staf pengajar prodi Antropologi Sosial disampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas ilmu yang diberikan, sehingga ilmu tersebut dapat diaplikasikan dalam penelitian dan penyelesaian tesis ini.

Terima kasih yang mendalam untuk suami tercinta yang selalu menjadi motivator dan pembaca dalam memberikan masukan-masukan untuk penulisan ini. Kepada anakku tercinta yang senantiasa memberikan penyejuk dalam kehidupan. Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan pada kedua orang tua.